

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP Negeri 6 Metro

Ahmad Mukhlisin¹, Anisa Putri Muda²

¹Institut Agama Islam Negeri Metro, ahmadmuhlisin1838@gmail.com

²Institut Agama Islam Negeri Metro, anisaputrimuda43@gmail.com

Abstract : *This study focuses on the role of guidance and counseling teachers in overcoming student challenges at SMP N 6 Metro. This study uses qualitative research methods, such as interviews and observations, to evaluate the guidance and counseling services provided by these teachers. The results showed that guidance and counseling teachers have an important role in improving students' academic achievement, then they help students overcome mental and emotional health problems, as well as create a better learning environment. In addition, this study also found that guidance and counseling teachers can reduce students' level of loss, which is interpreted by their involvement in the learning process. In the context of this study, guidance and counseling teachers play a key role in education. They not only provide academic support, but also help students overcome challenges they face, such as stress, worries, and mental health issues. By conducting individual and group counseling and providing counseling services for the school community, guidance and counseling teachers help students develop social and emotional competencies and prepare them for future challenges. Overall, this study shows that the role of guidance and counseling teachers in overcoming student challenges at SMP N 6 Metro is very important. By understanding and utilizing this role, guidance and counseling teachers can help students achieve their academic and non-academic success.*

Keyword: Guidance and Counseling, Implementation of Guidance and Counseling, Students

PENDAHULUAN

Guru yang berspesialisasi dalam bimbingan konseling (juga dikenal sebagai BK) memainkan peran penting dalam memastikan bahwa siswa merasa sukses saat mereka menjalani proses pendidikan di sekolah. Untuk memastikan kesejahteraan mental, emosional, dan akademis siswa, tanggung jawab utama mereka adalah memberikan dukungan psikologis kepada siswa, guru, dan anggota staf sekolah lainnya. Selain itu, mereka memainkan peran penting dalam pembentukan atmosfer pendidikan yang positif yang mendorong pertumbuhan siswa.¹

Dengan membantu siswa dalam mengatasi hambatan emosional dan sosial yang mungkin berdampak pada kesejahteraan mereka, guru-guru pengetahuan dasar tidak hanya berkonsentrasi pada bagian akademis dari kurikulum. Dalam proses pendidikan, mereka membantu dalam menentukan kebutuhan khusus siswa, apakah kebutuhan tersebut terkait dengan kecerdasan, keterampilan luar biasa, atau kesulitan belajar. Pencegahan dan intervensi masalah perilaku juga merupakan dua bidang di mana para Guru taman kanak-kanak aktif. Mereka menetapkan taktik dalam kolaborasi erat dengan guru, orang tua, dan administrator untuk meningkatkan jumlah perilaku baik yang ditunjukkan oleh anak-anak dan mengurangi jumlah perilaku yang tidak positif.²

Selain itu, pentingnya kesejahteraan mental siswa menjadi perhatian utama para guru di kelas BK. Murid-murid yang mengalami stres, kecemasan, atau gangguan emosional lainnya akan diberikan terapi dan dukungan emosional oleh para guru BK. Sesi konseling adalah sarana yang digunakan guru BK untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan mengatasi masalah yang diperlukan untuk menghadapi kesulitan yang mereka hadapi dalam hidup. Guru BK, selain bekerja dengan siswa, juga bekerja sama dengan guru dan anggota staf lain di sekolah untuk mengembangkan lingkungan belajar yang mengundang dan inklusif untuk semua anak. Secara khusus, mereka memberikan pelatihan kepada para pendidik tentang metode yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama untuk anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus.³

¹ M. Fuad Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam* (Deepublish, 2019).

² Nailis Sa'adah dan Rofiqah Rosidi, "Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP dan SMA," *Mutiara : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (24 Juli 2023): 74-84, <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.10>.

³ Dr H. Abd Basyid MM, *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif* (Inoffast Publishing Indonesia, t.t.).

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rey Anggyanna pada tahun 2018 dengan judul 'Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Nonakademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)' menunjukkan hasil bahwa guru BK pada sekolah menengah memiliki peran penting, seperti merencanakan kegiatan penyelesaian studi, perkembangan karir, rencana kehidupan mendatang, mengembangkan kemampuan siswa dan potensinya sebaik mungkin.⁴ Hal ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mencapai potensi penuh mereka dan mempersiapkan mereka untuk masa depan. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru BK dalam sistem pendidikan dan bagaimana mereka dapat membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka.

Kemudian, penelitian lain yang dilakukan oleh Dian Fitri Ariyanti dan Tadjuel Ridjal dengan judul 'Peranan Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa' pada tahun 2022 lalu menunjukkan peran guru BK dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa adalah dengan memberikan layanan bimbingan dan konseling, di mana sesama teman akan dipersilahkan untuk bercerita tentang diri dan masalah yang dihadapinya, hal ini baik untuk lebih terbuka, sehingga Siswa mampu berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya.⁵ Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru BK dapat memainkan peran penting dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan bimbingan dan konseling. Dalam layanan ini, siswa diberi kesempatan untuk berbagi tentang diri mereka dan masalah yang mereka hadapi. Hal ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih terbuka dan mampu berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain di sekitarnya. Ini menunjukkan bahwa guru BK memiliki peran yang sangat penting dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi interpersonal mereka, yang penting untuk keberhasilan mereka di sekolah dan di luar sekolah. Penelitian ini menyoroti pentingnya peran guru BK dalam membantu siswa mengatasi tantangan dan mencapai tujuan mereka.

Selain dua penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Suci Gusti Lota dengan judul 'Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam

⁴ Rey Anggyanna, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Nonakademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang)" (Skripsi, Malang, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018).

⁵ Dian Fitri Ariyanti dan Tadjuel Ridjal, "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa," *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 05, no. 01 (2022).

Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMP N 22 Kota Jambi' menunjukan hal bahwa pelaksanaan konseling di SMPN 22 Kota Jambi dilaksanakan dengan baik.⁶ Hal ini dikarenakan layanan konseling dilaksanakan dengan prosedur dan teknik yang tepat oleh guru BK. Hasil penelitian ini menemukan bahwa efektivitas layanan konseling individu dalam membantu mengatasi perilaku membolos siswa efektif dilihat dari absen semester ganjil dan genap siswa yang melakukan perilaku membolos. Keefektifan tersebut dipengaruhi oleh faktor yaitu: faktor guru pembimbing, siswa, sarana dan prasarana serta waktu.

Kemudian pada 21 November 2023, peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru BK Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 6 Kota Metro, saat wawancara berlangsung Jamio, selaku guru BK menjelaskan bahwa, BK sendiri tidak dijadikan mata pelajaran namun terdapat metode pengajaran tersendiri. Metode ini seperti pertemuan langsung secara klasikal diwaktu yang sama dan pertemuan insidental, namun tidak mengganggu pembelajaran, metode ini dilakukan dengan satu guru memberikan pengarahan kepada 150 siswa mengenai bimbingan konseling. Layanan yang diberikan sendiri meliputi, orientasi, informasi, penempatan dan penyaluran, pembelajaran, perorangan, kelompok, konsultasi dan mediasi.

...saat ini adalah masa di mana siswa kelas IX membutuhkan layanan informasi. Tujuan dari pendidikan SMP adalah untuk melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, seperti SMA dan SMK. Baru-baru ini, ada informasi dari Polres terkait bullying yang juga termasuk dalam UUD. Semua kegiatan BK dapat terlaksana meskipun tidak ada mata pelajaran khusus berkat bantuan dari laporan-laporan guru.⁷

Lebih lanjut, Jamio memberikan keterangan bahwa BK bukan hanya melayani anak-anak yang bermasalah saja, namun tidak juga perlu diberikan layanan dari BK, karena BK menurutnya adalah polisi sekolah yang mana tugasnya memberikan pelayanan yang menyentuh hati siswa-siswi sekolah menengah. Kemudian, setiap kali ada siswa yang berkonsultasi mengenai sebuah hal seperti, permasalahan pribadi, sekolah bahkan percintaan juga menjadi poin yang harus

⁶ Suci Gusti Lota, "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi," *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 4, no. 2 (April 2020): 89-101.

⁷ Jamio, Guru Bimbingan Konseling SMP N 6 Kota Metro, Wawancara Langsung, 21 November 2023.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

dicatat oleh BK, agar nantinya dijadikan bahan evaluasi untuk mendatang dan menganalisisnya agar ada tindak lanjut.⁸

Berdasarkan hal-hal tersebutlah peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro” menjadi judul yang cocok dan dapat diteliti dengan baik.

METODOLOGI PENELITIAN

Metodologi Penelitian adalah ilmu yang mempelajari metode yang digunakan untuk memperoleh data yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, metode penelitian yang dipilih adalah kualitatif. Penelitian kualitatif sendiri merupakan metode penelitian yang penelitiannya masih belum jelas atau belum ada hipotesisnya, seperti pada penelitian kuantitatif.⁹ Desain penelitian yang cocok dengan penelitian ini adalah studi kasus, di mana pada desain ini penelitian akan lebih berfokus pada peranan BK di SMP N 6 Metro. Data dapat dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan guru BK, observasi langsung terhadap kegiatan konseling, dan analisis dokumen terkait (seperti catatan konseling, laporan guru, dll). Data yang dikumpulkan dapat dianalisis menggunakan teknik analisis isi atau analisis tematik untuk mengidentifikasi tema atau pola yang muncul.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Guru Bimbingan Konseling

Dengan mempertimbangkan hasil wawancara yang dilakukan sebelumnya dan observasi yang telah dilakukan, berikut ini adalah beberapa aspek penting dari fungsi guru bimbingan konseling (juga dikenal sebagai bimbingan konseling, atau BK). Dalam perjalanan pendidikan siswa, guru bimbingan dan konseling, yang juga disebut sebagai guru sekolah dasar, memainkan peran penting.¹⁰ Mereka sangat menyadari bahwa kewajiban mereka lebih dari sekadar membantu anak-anak yang mengalami masalah, dan mereka siap untuk melakukan penyesuaian

⁸ Jamio.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, ed. oleh Sutopo, 4 ed. (Bandung: CV Alfabeta, 2022).

¹⁰ Azizah Batubara dan Risma Dina, “PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI KECANDUAN GAME ONLINE PADA SISWA KELAS XI DI SMK SWAKARYA BINJAI,” *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* 11, no. 2 (24 November 2022): 67–73, <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.707>.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

yang diperlukan. Pekerjaan yang mereka lakukan sangat luas dan mencakup berbagai macam layanan yang dirancang untuk memberikan bantuan kepada semua siswa.

Bantuan yang diberikan oleh profesor BK kepada siswa yang tertarik untuk memperoleh pengetahuan sangat berharga. Mereka memberikan arahan kepada para siswa dalam usaha akademis mereka, membantu mereka dalam memahami ide-ide yang sulit, pengembangan kebiasaan belajar yang produktif, dan menumbuhkan semangat untuk belajar. Mereka bertindak sebagai sumber daya bagi siswa, memberikan mereka informasi yang harus mereka miliki untuk mencapai kesuksesan dalam kegiatan akademis mereka. Guru BK memberikan bantuan pekerjaan selain memberikan dukungan untuk usaha akademik siswa.¹¹ Para siswa diberikan bantuan dalam meneliti jalur karier yang potensial, mendapatkan kesadaran akan keterampilan dan sertifikasi yang diperlukan untuk berbagai profesi, dan membuat keputusan tentang masa depan mereka yang didasarkan pada informasi yang akurat. Mereka memberikan informasi kepada siswa tentang berbagai bidang pekerjaan, peran pekerjaan, dan program pendidikan yang dapat membantu mereka mencapai jalur karier yang diinginkan.

Selain itu, para guru di BK mengakui bahwa setiap siswa adalah individu dengan sifat-sifatnya masing-masing, termasuk bakat, kelemahan, hobi, dan tujuan mereka. Mereka memprioritaskan untuk memahami kebutuhan spesifik setiap siswa dan kemudian menyesuaikan layanan mereka untuk memenuhi kebutuhan tersebut. Guru BK hadir untuk memberikan dukungan dan arahan yang diperlukan kepada siswa yang berjuang dengan masalah pribadi, mencari bimbingan akademik, atau mengeksplorasi alternatif karier. Hal ini berlaku terlepas dari situasi yang dihadapi siswa. Singkatnya, peran guru BK dalam menangani masalah yang dihadapi siswa adalah yang paling penting. Program-program ini tidak hanya membantu siswa dalam mengatasi tantangan, tetapi juga membekali mereka dengan pengetahuan dan kemampuan yang diperlukan agar mereka berhasil dalam kehidupan akademis dan profesional. Karena dedikasi mereka untuk memberikan bantuan kepada semua siswa, layanan bimbingan dan konseling di sekolah menjadi semakin penting.

¹¹ Kiki Saputra dan Wahidah Fitriani, "Deskripsi Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Masalah Kedisiplinan Siswa," *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (9 Desember 2022): 1782, <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6451>.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

Penyampaian informasi akademis kepada anak-anak merupakan tanggung jawab yang dipikul bersama oleh semua pengajar, bahkan oleh mereka yang mengajar di taman kanak-kanak. Mereka bertanggung jawab untuk menyiapkan rencana pelajaran, menyampaikan pelajaran, mengevaluasi kinerja kelas, dan memberikan umpan balik kepada siswa. Sebagai akibat dari banyaknya waktu dan usaha yang dibutuhkan untuk menyelesaikan tugas-tugas ini, mereka memiliki waktu yang terbatas untuk mengabdikan diri pada kewajiban konseling. Guru BK berusaha semaksimal mungkin untuk memenuhi tanggung jawab konseling mereka, terlepas dari kesulitan yang mereka hadapi. Mereka memiliki pemahaman yang jelas tentang pentingnya pekerjaan mereka dalam memberikan bantuan kepada anak-anak yang menghadapi berbagai kesulitan. Jika seorang siswa mengalami kesulitan dalam kegiatan akademis, tantangan pribadi, atau kekhawatiran yang berkaitan dengan karier mereka, para guru di BK berdedikasi untuk memberikan bimbingan dan dukungan yang tepat.¹²

Di sisi lain, karena banyaknya pekerjaan yang harus mereka lakukan, mereka sering kali merasa kesulitan untuk memberikan perhatian secara pribadi kepada setiap siswa yang membutuhkan layanan mereka. Hal ini merupakan hambatan yang signifikan, karena konseling yang efektif sering kali membutuhkan kontak empat mata antara konselor dan siswa. Dalam interaksi ini, konselor dapat sepenuhnya memahami masalah siswa dan menawarkan bimbingan dan dukungan individual. Sangat jelas bahwa sekolah perlu mengevaluasi kembali jumlah pekerjaan yang ditugaskan kepada guru BK dengan mempertimbangkan isu-isu yang telah dipaparkan. Sekolah dapat membantu guru sekolah dasar untuk memberikan dukungan yang lebih efektif kepada murid-murid mereka dengan memastikan bahwa mereka memiliki waktu yang cukup untuk mencurahkan perhatian pada tanggung jawab konseling. Hal ini pada akhirnya akan menghasilkan hasil yang lebih baik bagi anak-anak.¹³

Berbagai macam layanan ditawarkan oleh instruktur bimbingan dan konseling, yang juga disebut sebagai guru BK. Para guru ini bertanggung jawab untuk membantu para siswa dalam pengembangan akademik dan pribadi mereka. Untuk membantu siswa dalam menavigasi

¹² Anggyanna, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Nonakademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang.)"

¹³ Ifnaldi Ifnaldi, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah," *LITERATUS* 4, no. 2 (3 Oktober 2022): 418–27, <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.767>.

pengalaman pendidikan mereka dan menjadi siap untuk masa depan mereka, layanan-layanan ini dimaksudkan untuk menangani banyak aspek kehidupan siswa.¹⁴

1. Layanan Orientasi

Guru-guru di BK menawarkan layanan orientasi kepada para siswa untuk membantu mereka mengenal suasana sekolah dan kebijakan-kebijakan yang mengaturnya. Hal ini memberikan pengenalan terhadap sumber daya dan fasilitas yang tersedia di sekolah, serta informasi mengenai peraturan, tata tertib, dan harapan yang terkait dengan institusi tersebut.

2. Layanan Informasi

Guru BK menawarkan layanan informasi kepada siswa untuk membantu mereka dalam membuat keputusan yang tepat terkait lintasan akademis dan profesional yang diinginkan. Termasuk dalam hal ini adalah penyediaan informasi mengenai berbagai peluang pendidikan, jalur pekerjaan, dan program studi.

3. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Guru BK memberikan bantuan kepada siswa untuk menemukan tempat yang sesuai dalam program akademik atau kemungkinan untuk pelatihan kejuruan. Selain itu, mereka membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai jalur karier dan mendapatkan pemahaman tentang keterampilan dan sertifikasi yang diperlukan untuk berbagai pekerjaan.

4. Layanan Pembelajaran

Guru BK menawarkan layanan pembelajaran kepada para siswa untuk membantu mereka dalam upaya akademik. Mendukung siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang efisien, membantu mereka dalam memahami topik-topik yang sulit, dan meningkatkan prestasi akademik mereka, semuanya termasuk dalam hal ini.

5. Layanan Individu

Guru BK menawarkan layanan konseling individu kepada siswa yang mengalami masalah atau hambatan pribadi. Layanan ini diberikan kepada siswa yang menginginkannya.

¹⁴ Jamio, Guru Bimbingan Konseling SMP N 6 Kota Metro.

Siswa memiliki kesempatan untuk mengatasi kesulitan mereka dan mencari bantuan dalam suasana yang aman dan mendorong mereka.¹⁵

6. Layanan Kelompok

Guru BK menyelenggarakan sesi konseling kelompok untuk mengatasi kesulitan atau hambatan umum yang dihadapi oleh sekelompok siswa. Dalam pertemuan-pertemuan ini, para siswa diberi kesempatan untuk mendiskusikan pengalaman mereka, mendapatkan pengetahuan dari satu sama lain, dan membangun cara-cara untuk mengatasi situasi yang sulit.¹⁶

7. Layanan Konsultasi

Guru BK menawarkan layanan konsultasi kepada orang tua, guru lain, dan administrator sekolah. Untuk mendukung siswa dalam pertumbuhan akademis dan pribadi mereka, mereka menawarkan saran dan bimbingan kepada mereka yang tertarik untuk melakukannya.

8. Layanan Mediasi

Ketika ada perselisihan atau konfrontasi yang melibatkan siswa, instruktur taman kanak-kanak berfungsi sebagai mediator. Mereka berkontribusi dalam memfasilitasi percakapan antara pihak-pihak yang terlibat dan bekerja untuk menyelesaikan masalah dengan cara yang damai.

Ada beberapa layanan tambahan yang ditawarkan oleh guru BK sebagai tambahan dari layanan-layanan tersebut, dan layanan-layanan ini ditentukan oleh kebutuhan khusus siswa dan sekolah. Tujuan dari semua layanan ini adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam pengembangan akademik dan pribadi mereka, dengan tujuan membantu mereka dalam mencapai potensi maksimal mereka dan bersiap-siap untuk masa depan. Fakta-fakta yang dipaparkan di atas membawa kita pada kesimpulan bahwa tugas guru BK cukup signifikan dalam

¹⁵ Nurussakinah Daulay dan Nuraini Nuraini, "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menghadapi Anak Broken Home," *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (28 Agustus 2022): 61-71, <https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.403>.

¹⁶ J. Konseling, "Model Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2015, <https://www.semanticscholar.org/paper/MODEL-KONSELING-KELOMPOK-DENGAN-TEKNIK-PROBLEM-Konseling/b6369c0a1d5292de04490e8af09b758bd9898ad2>.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

menangani masalah yang dihadapi siswa selama berada di sekolah. Melalui pengembangan keterampilan dan kesadaran, serta melalui koordinasi dengan pihak-pihak lain, guru BK dituntut untuk memberikan layanan yang efektif dan terjamin.

Selain itu, guru bimbingan dan konseling dituntut untuk memodifikasi metode mereka agar dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan kebutuhan khusus siswa. Taktik ini harus mencakup berbagai faktor, termasuk strategi konseling akademik, pribadi, dan kelompok.¹⁷

Implementasi Layanan Konseling

Dengan mempertimbangkan pengamatan yang telah dilakukan, pengenalan layanan konseling di lembaga pendidikan muncul sebagai topik yang menarik untuk didiskusikan. Topik ini sangat relevan karena memiliki dampak langsung terhadap perkembangan akademis dan juga pertumbuhan pribadi siswa. Ada berbagai macam kegiatan yang berada di bawah payung layanan konseling di sekolah. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk memberikan dukungan kepada para siswa selama perjalanan pendidikan mereka, membantu mereka dalam menghadapi berbagai masalah dan mempersiapkan mereka untuk masa depan mereka.¹⁸ Mengenai penyediaan layanan konseling di lembaga pendidikan, ada sejumlah aspek yang sangat penting yang harus dibahas. Beberapa di antaranya adalah berbagai jenis layanan konseling yang ditawarkan, peran guru bimbingan dan konseling dalam memberikan layanan ini, kesulitan yang dihadapi selama proses pelaksanaan, dan teknik-teknik yang digunakan untuk mengatasi kesulitan-kesulitan tersebut. Pada saat yang sama, setiap komponen ini memainkan peran penting dalam menentukan keberhasilan layanan konseling di institusi pendidikan.

Topik-topik tambahan yang dapat dibahas dalam diskusi ini meliputi penggunaan teknologi dalam layanan konseling, koordinasi antara berbagai pihak yang terlibat, dan langkah-langkah yang telah diambil untuk menjamin kualitas dan efisiensi layanan ini. Sebagai hasil dari penyelidikan aspek-aspek tersebut, kita akan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai status layanan konseling di sekolah saat ini dan menemukan area-area yang memerlukan perbaikan. Sangatlah penting untuk melakukan perdebatan yang luas dan bernuansa karena penyebaran layanan konseling di sekolah merupakan masalah yang kompleks

¹⁷ Konseling.

¹⁸ Jamio, Guru Bimbingan Konseling SMP N 6 Kota Metro.

yang melibatkan berbagai aspek. Sebagai hasil dari fakta bahwa ini adalah subjek yang memiliki implikasi substansial terhadap kesehatan dan prestasi siswa, ini adalah bidang konsentrasi yang penting dalam bidang pendidikan.

1. Tipe-tipe Layanan Konseling

Layanan konseling disediakan oleh sekolah dalam berbagai bentuk, yang masing-masing dimaksudkan untuk membantu aspek yang berbeda dari perkembangan akademis dan psikologis siswa.¹⁹

a. Layanan Orientasi

Layanan ini biasanya ditawarkan pada awal tahun ajaran atau ketika seorang siswa untuk pertama kalinya mendaftar di institusi tersebut. Tujuannya adalah untuk membantu siswa mengenal suasana sekolah, mendapatkan pemahaman tentang norma dan peraturan sekolah, dan mendapatkan pengetahuan tentang sumber daya yang tersedia bagi mereka. Dengan demikian, para siswa dapat melakukan transisi yang lancar ke lingkungan baru.

b. Layanan Informasi

Layanan informasi terdiri dari penyediaan informasi yang relevan dan terkini bagi para siswa, yang dapat membantu mereka dalam perjalanan karier akademik dan mempersiapkan karier masa depan. Hal ini dapat berupa informasi mengenai berbagai jalur karier yang tersedia, serta informasi mengenai berbagai metode studi, strategi manajemen waktu, dan pilihan mata kuliah. Tujuan dari upaya ini adalah untuk memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para siswa untuk membuat pilihan yang tepat mengenai pendidikan dan masa depan mereka.

c. Layanan Pembelajaran

Tujuan utama dari layanan pembelajaran adalah untuk memberikan bantuan kepada para mahasiswa dalam upaya akademik mereka. Hal ini dapat berupa membantu siswa dalam mengembangkan kebiasaan belajar yang efisien, memberikan bimbingan belajar untuk topik-topik yang sulit, atau menyediakan cara-cara untuk mengatasi stres

¹⁹ DR Namora Lumongga M.Sc, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik* (Kencana, 2014).

yang terkait dengan tugas-tugas akademik. Meningkatkan pengalaman belajar siswa dan membantu mereka mencapai potensi akademik mereka adalah tujuan dari upaya ini.²⁰

d. Layanan Penempatan dan Penyaluran

Layanan ini dirancang untuk membantu siswa dalam membuat persiapan untuk masa depan mereka. Sebagai contoh, hal ini dapat mencakup membantu siswa dalam mengeksplorasi berbagai jalur karier, memperoleh pemahaman tentang keterampilan dan kualifikasi yang dibutuhkan untuk pekerjaan tertentu, dan membuat keputusan tentang masa depan mereka yang didasarkan pada informasi yang akurat. Tujuannya adalah untuk memberikan bantuan kepada siswa dalam melakukan transisi yang lancar dari sekolah ke pendidikan lanjutan atau dunia kerja.

e. Layanan Konseling Individu

Jenis konseling kelima dikenal sebagai konseling individu, dan terdiri dari sesi yang dilakukan empat mata antara konselor dan siswa. Selama sesi ini, anak-anak diberikan lingkungan yang aman dan mendukung di mana mereka dapat mengkomunikasikan masalah mereka, menyelidiki perasaan mereka, dan mempelajari teknik untuk mengatasi situasi yang sulit. Untuk meningkatkan kesehatan mental dan emosional siswa adalah tujuan dari upaya ini.²¹

Secara sederhana, masing-masing layanan ini berkontribusi dengan cara khusus terhadap pertumbuhan akademik dan pribadi siswa secara keseluruhan. Penyediaan berbagai layanan konseling yang lengkap memungkinkan institusi pendidikan untuk memenuhi beragam kebutuhan siswa dan memberikan bantuan kepada mereka dalam mencapai tujuan akademis dan pribadi mereka.

2. Peran Guru Bimbingan dan Konseling

Guru BK sangat menyadari tugas dan kewajiban yang mereka jalankan. Mereka sadar bahwa mereka bukan hanya guru dalam arti tradisional, tetapi juga pemandu, konselor, dan pembimbing bagi siswa yang mereka ajar. Mereka ditugaskan dengan tanggung jawab untuk membantu para siswa dalam menavigasi berbagai tahapan perjalanan akademis mereka, menawarkan dukungan dan arahan di bidang-bidang yang melampaui akademis. Hal ini

²⁰ Lota, "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi."

²¹ Sa'adah dan Rosidi, "Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa."

mencakup pengembangan keterampilan sosial, pengembangan kemampuan pribadi, dan pembinaan mengenai jalur karier. Guru BK bertanggung jawab untuk berkoordinasi dengan berbagai pihak di dalam lingkungan sekolah agar dapat menyelesaikan tugas-tugasnya dengan baik di sekolah.²² Pendidik lain, administrator sekolah, dan orang tua termasuk dalam kategori ini. Mereka bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan ini untuk memastikan bahwa kebutuhan anak-anak terpenuhi dan bahwa layanan konseling dimasukkan ke dalam program pendidikan yang lebih luas di sekolah dengan cara yang mulus.

Selain itu, semua guru di BK terus berupaya meningkatkan kemampuan mereka dan memperluas pemahaman mereka tentang tantangan yang dihadapi murid-murid mereka. Mereka berpartisipasi dalam pengembangan profesional berkelanjutan untuk menjaga diri mereka tetap up to date dengan temuan dan perkembangan terbaru di bidang konseling. Selain itu, mereka berusaha untuk memahami kesulitan dan tekanan unik yang dihadapi oleh para siswa saat ini, dan mereka memodifikasi taktik konseling mereka. Selain itu, para guru di BK juga memainkan peran penting dalam proses pengembangan suasana sekolah yang inklusif dan mendukung semua siswa. Mereka bekerja untuk menghapus stigma yang terkait dengan mendapatkan perawatan, mengadvokasi kebutuhan siswa, dan menciptakan kesadaran akan masalah kesehatan mental yang terkait dengan siswa. Selain itu, mereka juga melakukan kegiatan dan proyek yang dirancang untuk menumbuhkan budaya sekolah yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan siswa secara keseluruhan.

Kesimpulannya, peran yang dimainkan oleh guru BK dalam pelaksanaan layanan konseling adalah peran yang tidak hanya sulit, tetapi juga fundamental. Selain peran mereka sebagai guru, konselor, mentor, dan advokat, mereka memainkan peran penting dalam mendorong pertumbuhan intelektual dan pribadi siswa melalui tugas-tugas yang mereka lakukan. Dedikasi mereka terhadap posisi mereka menyoroti pentingnya layanan konseling di sekolah dan pengaruh yang sangat besar dari layanan ini terhadap kehidupan anak-anak.

3. Penggunaan Teknologi pada BK

Di era disrupsi digital seperti sekarang ini, penggabungan teknologi ke dalam layanan konseling merupakan perkembangan signifikan yang telah terjadi. Integrasi ini

²² Anwar, *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*.

menghadapkan sekolah dan instruktur bimbingan dan konseling, yang sering dikenal sebagai guru BK, pada peluang dan juga hambatan. Selain itu, integrasi ini juga menghadirkan peluang. Penyampaian layanan konseling dapat ditingkatkan secara signifikan melalui penggunaan teknologi. Teknologi memfasilitasi pengembangan saluran komunikasi baru, sehingga memungkinkan guru BK untuk berkomunikasi dengan siswa mereka dengan cara yang sebelumnya tidak memungkinkan.²³ Contohnya adalah kemampuan platform online untuk menawarkan sesi konseling individu dan kelompok, yang memungkinkan siswa untuk mencari bantuan tanpa harus meninggalkan kenyamanan rumah mereka. Siswa yang tidak dapat menghadiri sesi konseling secara langsung atau yang takut untuk melakukannya dapat memperoleh manfaat yang besar dari hal ini.

Selain itu, teknologi menawarkan banyak sekali sumber daya yang dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dan pengembangan diri. Guru-guru di sekolah dasar memiliki akses ke berbagai macam sumber daya dan program internet yang dapat mereka gunakan untuk membantu murid-murid mereka baik dalam pengembangan akademik maupun pengembangan diri. Pemanfaatan alat-alat ini dapat menghasilkan penciptaan pengalaman belajar yang disesuaikan, kegiatan interaktif, dan umpan balik yang cepat, sehingga membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan produktif. Terlepas dari kenyataan bahwa ada banyak keuntungan, penggunaan teknologi dalam layanan konseling juga menghadirkan sejumlah kesulitan. Perlunya sekolah dan guru-guru yang memiliki pengetahuan dasar untuk menyesuaikan diri dengan teknologi dan pendekatan baru merupakan salah satu masalah yang paling signifikan.²⁴

Untuk menjamin bahwa guru BK dibekali dengan keterampilan dan keahlian yang penting untuk memanfaatkan teknologi ini dengan baik, maka perlu untuk memberikan mereka pengembangan profesional yang berkelanjutan dan memastikan bahwa mereka menerima bantuan teknis.²⁵ Selain itu, pemanfaatan teknologi menimbulkan kekhawatiran terkait aspek privasi dan kerahasiaan. Guru dan sekolah memiliki tanggung jawab untuk memastikan bahwa platform dan alat daring yang mereka gunakan sesuai dengan hukum

²³ Aulia Ilfana dan Herdi Herdi, "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Problematika dan Solusinya," *Jurnal Paedagogy* 9, no. 2 (5 April 2022): 241, <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.3985>.

²⁴ M.Sc, *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*.

²⁵ Agra Dwi Saputra, "Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (29 Maret 2022): 389, <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977>.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

dan peraturan yang mengatur privasi. Selain itu, mereka juga berkewajiban untuk mengambil tindakan pencegahan untuk melindungi informasi pribadi siswa dan memastikan bahwa sesi konseling tetap bersifat rahasia.

Kemudian, ada kemungkinan bahwa tidak semua anak memiliki tingkat akses yang sama terhadap teknologi. Karena kesenjangan digital ini, mungkin ada perbedaan dalam kemampuan siswa untuk mengakses dan mendapatkan manfaat dari layanan konseling yang ditawarkan secara online. Oleh karena itu, sangat penting bagi sekolah untuk mengambil langkah-langkah untuk menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang sama ke sumber daya teknologi. Sederhananya, penggabungan teknologi ke dalam layanan konseling membawa sejumlah peluang dan juga hambatan; namun, teknologi juga memiliki potensi untuk secara signifikan meningkatkan pemberian layanan konseling. Pemanfaatan teknologi oleh sekolah dan guru-guru pengetahuan dasar dapat ditingkatkan untuk membantu pertumbuhan akademis dan pribadi siswa dengan lebih baik jika perencanaan dan implementasi yang cermat dilakukan.

Tantangan Yang Dihadapi Siswa

Dari hasil observasi, berikut ini adalah beberapa kesulitan yang dialami oleh siswa-siswi di SMP 6. Ada beberapa masalah yang dapat mempengaruhi pengalaman belajar siswa, seperti kehadiran yang tidak teratur dan kurangnya konsentrasi selama pelajaran. Masalah-masalah ini dapat berasal dari berbagai faktor, salah satunya adalah latar belakang keluarga siswa.²⁶ Siswa yang berasal dari keluarga yang tidak harmonis sering kali menghadapi tantangan yang unik. Tidak adanya lingkungan keluarga yang stabil dapat menyebabkan kurangnya perhatian dan kasih sayang, yang sangat penting bagi perkembangan anak. Kurangnya perhatian ini dapat bermanifestasi dalam berbagai cara dalam kehidupan akademis siswa, seperti kehadiran yang tidak teratur di sekolah dan kesulitan berkonsentrasi selama pelajaran.

Selain itu, siswa yang orang tuanya bekerja di luar kota atau bahkan di luar negeri mungkin menghadapi tantangan tambahan. Jarak fisik dengan orang tua dapat menyulitkan siswa-siswa ini untuk menerima dukungan dan motivasi yang diperlukan untuk studi mereka. Hal ini dapat memperburuk masalah kehadiran yang tidak teratur dan kurangnya konsentrasi. Dalam situasi seperti ini, peran sekolah dan guru menjadi semakin penting. Sekolah perlu

²⁶ Jamio, Guru Bimbingan Konseling SMP N 6 Kota Metro.

menyediakan lingkungan yang mendukung dan mengayomi para siswa ini, membantu mereka mengatasi tantangan pribadi dan berhasil dalam kegiatan akademis mereka. Guru, khususnya guru Bimbingan dan Konseling, memainkan peran penting dalam hal ini.²⁷ Mereka dapat memberikan bimbingan dan dukungan yang diperlukan, membantu para siswa mengatasi tantangan pribadi mereka dan tetap termotivasi dalam studi mereka.

Masalah perilaku pada siswa yang muncul lainnya seperti membolos, melompat pagar, atau nongkrong saat jam pelajaran, adalah contoh masalah perilaku yang dapat mengganggu lingkungan belajar dan menghambat kemajuan akademis siswa. Ada beberapa penyebab yang mendasari perilaku-perilaku tersebut.²⁸

1. Pengaruh Teman Sebaya

Pengaruh interaksi teman sebaya dapat secara signifikan memengaruhi perilaku siswa. Siswa dapat terlibat dalam perilaku yang mengganggu sebagai akibat dari tekanan teman sebaya atau keinginan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok sosial mereka. Dampak pengaruh teman sebaya dapat sangat kuat selama masa remaja, periode yang ditandai dengan kepekaan yang tinggi terhadap penerimaan sosial.

2. Kurangnya Kontrol Diri dan Pengawasan Orang Tua

Tidak adanya kontrol diri dan pengawasan orang tua juga dapat berkontribusi pada masalah perilaku. Tanpa bimbingan dan disiplin yang tepat, siswa mungkin kesulitan untuk mengatur perilaku mereka dan membuat keputusan yang bertanggung jawab. Hal ini terutama berlaku untuk siswa yang orang tuanya sering tidak hadir karena pekerjaan atau komitmen lainnya.

3. Kesulitan Beradaptasi dengan Aturan Sekolah

Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan beradaptasi dengan aturan dan harapan lingkungan sekolah. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kesulitan belajar, masalah emosional, atau kurangnya pemahaman tentang pentingnya pendidikan.

Mengatasi masalah perilaku ini membutuhkan pendekatan komprehensif yang melibatkan guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Sekolah dapat menerapkan berbagai strategi,

²⁷ Agus Sukirno, *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam* (Penerbit A-Empat, 2013).

²⁸ MM, *Bimbingan Konseling Islam*.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

seperti layanan konseling, program pendampingan teman sebaya, dan sistem pendukung perilaku positif, untuk membantu siswa memperbaiki perilaku mereka. Orang tua juga dapat memainkan peran penting dengan memberikan disiplin yang konsisten, berkomunikasi secara teratur dengan pihak sekolah, dan membina lingkungan rumah yang mendukung.²⁹ Meskipun masalah perilaku di kalangan siswa dapat menjadi tantangan, hal ini bukan berarti tidak dapat diatasi. Dengan dukungan dan intervensi yang tepat, siswa dapat belajar mengelola perilaku mereka secara efektif, sehingga menghasilkan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan hasil akademis yang lebih baik.

Kemudian, ketika siswa mendekati masa remaja, mereka mengalami perubahan fisik, emosional, dan sosial yang signifikan. Periode pendewasaan dan perkembangan ini sering kali membawa sejumlah masalah pribadi yang harus dihadapi siswa. Masalah-masalah ini dapat berkisar dari yang terkait dengan pubertas, seperti perubahan dalam tubuh dan emosi mereka, hingga yang terkait dengan kehidupan sosial mereka, seperti hubungan romantis dan tekanan teman sebaya.³⁰ Pubertas adalah masa perubahan fisik yang cepat, yang dapat menjadi hal yang menyenangkan sekaligus membingungkan bagi remaja. Mereka mungkin kesulitan memahami perubahan ini dan cara mengatasinya.

Hal ini dapat menimbulkan perasaan tidak aman dan bingung, yang dapat berdampak pada harga diri dan kesejahteraan mereka secara keseluruhan. Hubungan romantis juga menjadi aspek penting dalam kehidupan mereka selama periode ini. Remaja mungkin mengalami cinta pertama atau hubungan romantis mereka, yang dapat membawa serangkaian tantangan baru. Mereka mungkin berjuang untuk memahami perasaan mereka, menghadapi patah hati, atau menavigasi kerumitan hubungan romantis.³¹ Selain itu, remaja mungkin menghadapi masalah pribadi lainnya seperti tekanan akademis, masalah keluarga, atau masalah kesehatan mental. Meskipun normal bagi remaja untuk mengalami masalah-masalah ini, mereka sering kali membutuhkan dukungan yang tepat untuk membantu mereka melewati tantangan ini.

²⁹ Salsabila Priska Adristi, "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home," *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 131–38.

³⁰ W. Gary dan Atanasius Emilio, "FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI KONSELING KEPADA GURU BK TENTANG KESEHATAN REPRODUKSI PADA REMAJA," 2015, <https://www.semanticscholar.org/paper/FAKTOR-%E2%80%93-FAKTOR-YANG-MEMENGARUHI-KONSELING-KEPADA-Gary-Emilio/491635f1d258ba8e5050a3625579d22750075f80>.

³¹ Gary dan Emilio.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

Teknologi dan media sosial telah membawa perubahan yang signifikan dalam cara kita berkomunikasi dan terhubung satu sama lain. Terlepas dari kenyataan bahwa platform ini memberikan banyak keuntungan, seperti komunikasi yang cepat dan akses ke sejumlah besar informasi, platform ini juga memberikan kekhawatiran yang signifikan, terutama bagi pengguna yang lebih muda. Ada kemungkinan perilaku yang tidak menyenangkan, seperti cyberbullying dan pelecehan, dapat terjadi, yang merupakan salah satu dari risiko ini.³² Pelecehan dan perundungan yang terjadi secara online, yang biasa disebut dengan cyberbullying, adalah penggunaan sarana komunikasi digital dengan tujuan untuk mengintimidasi, mengancam, atau menyakiti individu lain. Ada banyak cara lain yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal ini, seperti mengirim pesan ancaman, menyebarkan rumor, membuat komentar yang kejam, atau mengungkapkan informasi sensitif tanpa persetujuan penerima. Ada kemungkinan bahwa anonimitas dan jangkauan internet yang luas dapat membuat efek dari praktik-praktik ini menjadi lebih parah. Sulit untuk meminta pertanggungjawaban pelaku karena mereka dapat menggunakan nama samaran untuk menyembunyikan identitas mereka.

Selain itu, konten yang merusak memiliki potensi untuk dibagikan dan disebarluaskan dengan cepat, yang dapat membuat para korban merasa tertekan. Pelecehan dan penindasan yang terjadi secara online dapat menimbulkan konsekuensi yang signifikan, termasuk dampak negatif terhadap kesehatan mental, harga diri, dan prestasi akademis korban. Ada beberapa kasus di mana efeknya dapat berlangsung lama, yang dapat mengakibatkan konsekuensi serius seperti perasaan sedih dan cemas, dan bahkan pikiran untuk bunuh diri.³³ Sekolah, orang tua, dan masyarakat memainkan peran penting dalam menemukan solusi untuk masalah ini. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mengajar siswa tentang penggunaan teknologi dan media sosial yang tepat, untuk menumbuhkan budaya saling menghormati dan berempati di dunia maya, serta menawarkan dukungan kepada individu yang telah menjadi korban pelecehan dan penindasan secara online. Selain itu, mereka juga perlu berkolaborasi dengan penegak hukum

³² Carol M. Walker, Beth Rajan Sockman and Steven Koehn, "An Exploratory Study of Cyberbullying with Undergraduate University Students," *TechTrends* 55, no. 2 (Maret 2011): 31-38, <https://doi.org/10.1007/s11528-011-0481-0>.

³³ Marshelia Gloria Narida dkk., "Penyuluhan tentang Pencegahan Pelecehan Seksual dalam Media Sosial kepada Siswa-Siswi SMA di Jakarta dan Depok," *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (23 Januari 2022): 311-20, <https://doi.org/10.54082/jamsi.187>.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

dan platform media sosial untuk melaporkan dan menangani insiden penindasan dan pelecehan yang terjadi secara online.

Kemudian, terlepas dari kenyataan bahwa teknologi dan media sosial memiliki banyak potensi keuntungan, mereka juga memiliki kemampuan untuk menyebabkan kerugian. Sangatlah penting untuk mendorong penggunaan platform digital yang lebih aman dan bertanggung jawab untuk melindungi pengguna dari perilaku yang tidak diinginkan seperti penindasan dan pelecehan yang terjadi secara online.

KESIMPULAN

Guru yang memberikan bimbingan dan konseling sangat penting bagi prestasi akademik siswa. Mereka menawarkan dukungan psikologis, menciptakan lingkungan yang baik, dan membantu siswa mengatasi kesulitan sosial dan emosional. Bersama dengan guru, orang tua, dan administrator, mereka mencegah dan mengatasi masalah perilaku. Guru juga memberikan dukungan psikologis dan emosional kepada siswa yang mengalami stres, kecemasan, atau masalah kesehatan mental lainnya. Mereka bekerja sama dengan pengajar dan profesional lainnya untuk membuat pembelajaran menjadi inklusif. Penelitian menunjukkan bahwa guru bimbingan dan konseling dapat meningkatkan komunikasi interpersonal siswa dengan mendorong siswa untuk berbagi masalah dan percakapan terbuka. Selain itu, mereka juga dapat mengurangi tingkat pembolosan pada siswa kelas IX SMP N 6 Metro.

BK adalah gaya pengajaran terpisah yang memberikan konseling kepada 150 anak, menurut seorang guru SMP Negeri 6 Kota Metro yang diwawancarai oleh peneliti. Guru menawarkan layanan orientasi, informasi, penempatan, pembelajaran, individual, kelompok, konsultasi, dan mediasi. Penelitian ini mengkaji layanan dan kegiatan konseling SMP N 6 Metro, dengan fokus pada guru bimbingan dan konseling. Metode penelitian kualitatif meliputi wawancara mendalam, observasi langsung, dan analisis dokumen. Para guru berfokus pada pemahaman akan kebutuhan setiap siswa dan menyesuaikan layanan mereka. Guru bimbingan dan konseling sangat penting bagi keberhasilan siswa. Guru BK membantu siswa menavigasi sekolah dan mempersiapkan masa depan dengan berbagai program. Layanan yang diberikan meliputi orientasi, informasi, penempatan, pembelajaran, individu, kelompok, konsultasi, dan mediasi. Guru memiliki waktu untuk membantu siswa mengatasi hambatan akademis dan pribadi sambil memberikan pelatihan khusus. Agar guru bimbingan dan konseling memiliki

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

lebih banyak waktu untuk membantu, sekolah harus mengevaluasi kembali beban kerja mereka. Sekolah dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode-metode yang sesuai dengan kebutuhan khusus.

Konseling pendidikan sangat penting untuk perkembangan akademik dan pribadi siswa. Konseling pendidikan mendukung siswa, membantu mereka memecahkan tantangan dan mempersiapkan masa depan. Jenis layanan yang diberikan, peran guru bimbingan dan konseling, tantangan implementasi, dan solusi merupakan bagian dari implementasi layanan konseling. Teknologi, koordinasi, kualitas, dan efisiensi dalam layanan konseling juga sangat penting. Setiap program konseling membantu siswa tumbuh secara akademis dan pribadi, membantu sekolah memenuhi berbagai kebutuhan siswa dan mencapai tujuan mereka. Guru bimbingan dan konseling membantu siswa mengembangkan keterampilan sosial, kemampuan pribadi, dan jalur profesional. Mereka bekerja sama dengan pihak sekolah dan orang tua untuk memenuhi kebutuhan siswa dan mengintegrasikan konseling ke dalam kurikulum. Guru bekerja keras untuk mempelajari dan memahami kebutuhan anak-anak. Mereka mengadvokasi anak-anak, menghapus stigma, membangun lingkungan pendidikan yang inklusif, dan meningkatkan kesadaran akan kesehatan mental. Teknologi dalam konseling memiliki kelebihan dan kekurangan. Guru harus mempelajari teknologi baru, menjalani pengembangan profesional, dan menjaga kerahasiaan.

Teknologi dapat meningkatkan layanan konseling dan membantu siswa berkembang secara akademis dan pribadi. Siswa dari keluarga broken home dan siswa dengan orang tua yang tinggal di tempat terpencil mengalami kesulitan dalam hal kehadiran dan konsentrasi. Sekolah dan pengajar sangat penting dalam mendukung para siswa ini. Masalah perilaku seperti tekanan teman sebaya, kurangnya kontrol diri, dan kebingungan akan peraturan sekolah juga dapat mengganggu pembelajaran. Guru, orang tua, dan anak-anak harus bekerja sama untuk menyelesaikan masalah ini. Masa pubertas, hubungan romantis, dan stres akademis diakibatkan oleh perubahan fisik, emosional, dan sosial remaja. Sekolah, orang tua, dan masyarakat harus mengatasi masalah ini dengan mengajarkan anak-anak tentang penggunaan teknologi dan media sosial yang dapat diterima, mempromosikan rasa saling menghormati, dan mendukung korban pelecehan online. Pelaporan dan penanganan perundungan dan pelecehan membutuhkan penegakan hukum dan kolaborasi media sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Adristi, Salsabila Priska. "Peran Orang Tua Pada Anak Dari Latar Belakang Keluarga Broken Home." *Lifelong Education Journal* 1, no. 2 (2021): 131–38.
- Anggyanna, Rey. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling (BK) Dalam Memotivasi Belajar Siswa Berprestasi Nonakademik Pada Siswa Jurusan IPS (Studi di SMA Negeri 6 Malang." Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.
- Anwar, M. Fuad. *Landasan Bimbingan Dan Konseling Islam*. Deepublish, 2019.
- Ariyanti, Dian Fitri, dan Tadjuel Ridjal. "Peranan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Peningkatan Komunikasi Interpersonal Siswa." *Jurnal Thalaba Pendidikan Indonesia* 05, no. 01 (2022).
- Batubara, Azizah, dan Risma Dina. "Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecanduan Game Online Pada Siswa Kelas Xi Di Smk Swakarya Binjai." *Jurnal Serunai Bimbingan dan Konseling* 11, no. 2 (24 November 2022): 67–73. <https://doi.org/10.37755/jsbk.v11i2.707>.
- Carol M. Walker, Beth Rajan Sockman and Steven Koehn. "An Exploratory Study of Cyberbullying with Undergraduate University Students." *TechTrends* 55, no. 2 (Maret 2011): 31–38. <https://doi.org/10.1007/s11528-011-0481-0>.
- Daulay, Nurussakinah, dan Nuraini Nuraini. "Efektivitas Layanan Konseling Individu Dalam Menghadapi Anak Broken Home." *International Virtual Conference on Islamic Guidance and Counseling* 2, no. 1 (28 Agustus 2022): 61–71. <https://doi.org/10.18326/iciegc.v2i1.403>.
- Gary, W., dan Atanasius Emilio. "Faktor - Faktor Yang Memengaruhi Konseling Kepada Guru Bk Tentang Kesehatan Reproduksi Pada Remaja," 2015. <https://www.semanticscholar.org/paper/FAKTOR-%E2%80%93-FAKTOR-YANG-MEMENGARUHI-KONSELING-KEPADA-Gary-Emilio/491635f1d258ba8e5050a3625579d22750075f80>.
- Ifnaldi, Ifnaldi. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mencegah dan Mengatasi Perilaku Menyimpang Siswa di Sekolah." *LITERATUS* 4, no. 2 (3 Oktober 2022): 418–27. <https://doi.org/10.37010/lit.v4i2.767>.
- Ilfana, Aulia, dan Herdi Herdi. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah : Problematika dan Solusinya." *Jurnal Paedagogy* 9, no. 2 (5 April 2022): 241. <https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.3985>.
- Jamio. Guru Bimbingan Konseling SMP N 6 Kota Metro. Wawancara Langsung, 21 November 2023.
- Konseling, J. "Model Konseling Kelompok Dengan Teknik Problem Solving Untuk Meningkatkan Self-Efficacy Akademik Siswa." *Jurnal Bimbingan Konseling*, 2015. <https://www.semanticscholar.org/paper/MODEL-KONSELING-KELOMPOK-DENGAN-TEKNIK-PROBLEM-Konseling/b6369c0a1d5292de04490e8af09b758bd9898ad2>.
- Lota, Suci Gusti. "Efektifitas Layanan Konseling Individual Dalam Membantu Mengatasi Perilaku Membolos Siswa Kelas IX SMPN 22 Kota Jambi." *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 4, no. 2 (April 2020): 89–101.
- MM, Dr H. Abd Basyid. *Bimbingan Konseling Islam: Dakwah Responsif & Solutif*. Inoffast Publishing Indonesia, t.t.
- M.Sc, DR Namora Lumongga. *Memahami Dasar-dasar Konseling dalam Teori dan Praktik*. Kencana, 2014.

Peran Guru Bimbingan Konseling dalam Mengatasi Tantangan Siswa: Studi Layanan dan Kegiatan Konseling di SMP N 6 Metro

- Narida, Marshelia Gloria, Chontina Siahaan, Yemima Agustini Sinaga, Laras Nadiananda Iswari, dan Tiko Sihotang. "Penyuluhan tentang Pencegahan Pelecehan Seksual dalam Media Sosial kepada Siswa-Siswi SMA di Jakarta dan Depok." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 2, no. 1 (23 Januari 2022): 311-20. <https://doi.org/10.54082/jamsi.187>.
- Sa'adah, Nailis, dan Rofiqah Rosidi. "Tantangan-Tantangan Sosial dan Emosional Siswa: Fokus pada Peran Penting Guru Bimbingan dan Konseling di Tingkat SMP dan SMA." *Mutiara: Jurnal Ilmiah Multidisiplin Indonesia* 1, no. 1 (24 Juli 2023): 74-84. <https://doi.org/10.61404/jimi.v1i1.10>.
- Saputra, Agra Dwi. "Peran Guru Kelas Dalam Mengampu Tugas Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (29 Maret 2022): 389. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.977>.
- Saputra, Kiki, dan Wahidah Fitriani. "DESKRIPSI PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM MENGATASI MASALAH KEDISIPLINAN SISWA." *Realita: Jurnal Bimbingan dan Konseling* 7, no. 2 (9 Desember 2022): 1782. <https://doi.org/10.33394/realita.v7i2.6451>.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Disunting oleh Sutopo. 4 ed. Bandung: CV Alfabeta, 2022.
- Sukirno, Agus. *Pengantar Bimbingan dan Konseling Islam*. Penerbit A-Empat, 2013.